

Membangun Budaya Literasi Di Desa Kasiyan Timur Puger Jember: Upaya Pengabdian Meningkatkan Minat Baca Siswa SD/MI

Febry Bijaksono¹, M. Ali Sihab², M. Faqihul Abror³, Muhammad Suwignyo Prayogo⁴, Dina Robiatul Adawiyah⁵, Resta Kholifatul Inayah⁶, Kuntum Amsaka Syifa⁷, Alfina Rahmawati⁸, Nur Lailatul Maghfiroh⁹, Puteri Fazi Adelia Safitri¹⁰, Failatul Kamelia¹¹, Hilyatul Afifah¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Islam Negri KH Achmad Siddiq Jember

²kknkasiyantimur41@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu pembentukan kualitas sumber daya manusia dalam proses berfikir serta memajukan suatu bangsa. Dalam proses pendidikan tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga membentuk karakter, sikap serta berfikir secara kritis untuk menanggapi konflik global. Dalam undang-undang dasar No 20 tahun 2003 di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan edukasi terpenting dalam membangun generasi bangsa yang cerdas pada setiap siswa. Pendidikan dapat memberikan perubahan yang positif meningkatkan pengetahuan siswa dari berbagai bidang keilmuan. Di tengah hiruk pikuk zaman pendidikan di jadikan sebagai pandangan utama untuk edukasi kepada masyarakat luas sehingga pendidikan menjadi tolak ukur utama suatu keberhasilan dalam menyelesaikan kofliktisitas zaman. Maka dari itu Literasi harus di mulai dari sejak dini agar terbentuk karakteristik siswa yang ideal. Dalam proses tranformasi pengetahuan yang lebih kuat budaya literasi Harus lebih di tekankan sejak dini agar terbentuk karakter siswa yang lebih baik dan proses kematangan berpikir. Budaya literasi adalah suatu kebiasaan membaca dan menulis guna memperoleh ilmu pengetahuan, hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan berfikir kritis serta luasnya wawasan., Terutama dalam keberanian dalam berbicara dan kemandirian siswa. Tujuan penelitian ini untuk lebih menfokuskan siswa usia dini dalam budaya literasi khususnya dalam perspektif pendidikan. Sedangkan metode yang di gunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis deskriptif data primer maupun sekunder. Temuan ini menegaskan bahwa hilangnya budaya literasi akan berpengaruh terhadap pendidikan dan psikologis anak. hal ini juga termasuk peran penting orang tua dalam mendidik anak sebagai support sistem terhadap bentuk psikologis anak Khususnya siswa SD/MI di desa kasiyan Timur Jember, maka dari itu dalam pengabdian ini menjadi solusi utama untuk membangun budaya literasi bagi siswa usia dini.

Kata Kunci: Budaya Literasi,, teori pendidikan usia Dini, peran orang tua terhadap anak

PENDAHULUAN

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Literasi adalah berkaitan membaca, memahami, menulis, menginterpretasikan serta mampu menggunakan informasi dengan tepat (Pengertian, Literasi Tujuan Dan Manfaatnya, 2024). Sedangkan menurut Faizah dan Utami mengatakan literasi lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengakses serta memahami menggunakan alat dalam mengimplementasikan 4 M yaitu membaca, menulis, memahami dan melihat (Faizah, Utama Dewi, 2017). Literasi memiliki tujuan diantaranya untuk pendidikan, pemberdayaan, kesetaraan sosial, pengembangan ekonomi, dan pengembangan berfikir kritis. Adapun manfaat literasi peningkatan pendidikan, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan berfikir kritis, pemberdayaan individu dan perubahan status sosial

Budaya literasi yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, namun kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor utama dan terpenting. Namun demikian, peningkatan jumlah pembaca atau masyarakat yang gemar membaca merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas terhadap sumber daya manusia agar cepat beradaptasi dengan kemajuan global yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Pada kenyataannya, individu masih memandang aktivitas sebagai sesuatu yang harus dilakukan untuk menghabiskan waktu dari pada dengan sengaja mengisinya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca lebih diasosiasikan dengan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan kebiasaan atau rutinitas lainnya.

Menata minat pada siswa dalam membentuk berliterasi adalah menjadi tantangan di era globalisasi. Literasi dengan memanfaatkan buku-buku disekolah terkadang kurang diminati bahkan di kalahkan dengan teknologi digital, jika setiap siswa menyadari kemanfaatan literasi untuk meningkatkan pengetahuan, penambahan kosakata, mendapatkan informasi baru dari perkembangan zaman serta dapat meningkatkan skill dan kemampuan berkomunikasi. Maka literasi menjadi obyek sasar generasi digital. Kurangnya kesadaran siswa dalam berliterasi dikarenakan kurangnya dorongan dari individu masing-masing serta rendahnya perhatiannya terhadap kedua orang tua mereka

Perkembangan teknologi dan digitalisasi menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. Mengingat dengan perkembangan digitalisasi memberikan kemudahan- kemudahan dalam mengakses informasi apapun. Maka dari itu kebebasan siswa ketika berada dirumah maka perlu adanya kontrol orang tua dalam menggunakan media digital. Tujuannya adalah untuk memfilter dampak-dampak negatif yang tidak dapat dipastikan. Maka dari itu sekolah dan orang tua perlu kerjasama dalam membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, kritis, kompeten dan mampu mengambil keputusan dengan tepat agar mampu berahan secara produktif di perkembangan digitalisasi saat ini

METODE

Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, Dan lain-lain. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah observasi, pelaksanaan dan pengolahan data. Dalam pelaksanaan Pengabdian KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilakukan melalui Tiga tahapan untuk menghasilkan data dalam peningkatan literasi pada siswa di MI Midrarul Ulum dan SDN 01 Kasiyan timur. Tahap pertama, tim melakukan observasi dan survey terkait dengan minat literasi siswa SD/MI. Pada tahap ini menghasilkan informasi terkait ketertarikan siswa dalam literasi minat baca diantaranya, kebiasaan dan kemampuan membaca siswa sebesar 30%, sedangkan siswa yang kadang membaca sebesar 50%, dan 20% siswa sama sekali tidak pernah membaca. Tahap kedua, berdasarkan hasil observasi dan survey maka. Pada kegiatan ketiga yaitu melakukan pendampingan pada siswa pada semua jenjang pendidikan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 4. Dan di lanjutkan tahap ke tiga yaitu pembelajaran di kelas secara umum ada tiga tahapan utama dalam pembelajaran:

- a. Tahap pra membaca
Pada tahap ini peserta didik dikenalkan dengan huruf, kata dan simbol secara sederhana, sering melalui membaca bersama dan mengenal poa-pola baca. Peserta didik mulai mengenal bentuk huruf dan kata yang di bacakan
- b. Tahap Decoding
Peserta didik mulai menghubungkan huruf dengan bunyi, belajar membaca kalimat sederhana dan mulai membaca kalimat. Pada tahap ini anak-anak mulai menguasai keterampilan teknik membaca dasar.
- c. Tahap lancar dan kefasihan Membaca
Peserta didik mulai bisa membaca lancar dan cepat membaca, dengan pengawasan yang ketat terhadap siswa dikelas, peserta didik mulai tertarik membaca lebih banyak sehingga kemampuan membaca bisa dapat berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kemampuan yang terkait dengan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Sependapat yang disampaikan oleh Whitehead (2004) mengemukakan bahwa literasi anak usia dini merupakan kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pada periode tersebut anak-anak usia dini memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Pengajaran formal tidak selalu diperlukan untuk mengembangkan literasi sederhana. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dengan aktivitas tersebut maka anak usia dini akan memperoleh kemampuan yang merupakan syarat penting untuk mengembangkan membaca konvensional. disampaikan oleh Subiyantoro (2012), pengenalan budaya literasi anak pada dasarnya ia akan menginternalisasikan sistem kaidah yang berhubungan dengan bunyi dan makna secara khusus dan anak memperoleh kemampuan literasi dengan cara yang sangat menakjubkan. Lebih lanjut Morrison (2012) mengemukakan bahwa, penguasaan bahasa adalah pembawaan lahir pada semua anak usia dini tanpa memandang budaya dan agamanya. Artinya bahwa sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun anak usia dini sudah mempunyai kemampuan dalam literasi, meskipun tidak belajar secara khusus tetapi anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan dimana anak tinggal.

Berdasarkan metode pelaksanaan dalam kegiatan ini, maka hasil dari kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai Berikut. MI Mdrarul Ulum pada dasarnya jika melihat lingkungan didalam sekolah dan belajar maka masih bisa didorong serta diberikan dimotivasi untuk giat dalam literasi. Dikarenakan siswa-siswa sehari-harinya masih banyak memanfaatkan bermain alatelektronik seperti HP dan bermain game online dan tidak semua siswa bermain gadget.

Dalam kegiatan pertama ini peneliti bekerjasama dengan guru berusaha menggali informasi lebih dalam dan menanyakan terkait dengan literasi. Ternyata hasil dari informasi beberapa guru mengatakan hanya kurang dukungan dari orang tua disamping itu mereka mengatakan membutuhkan pendampingan yang intens dan kontinu dalam literasi. Berbicara terkait dengan minat seseorang dalam sebuah kegiatan maka si anak dapat dengan mudah memperhatikan dan mengikutinya dengan senang (Hendrayanti, 2018). Minat merupakan kegiatan yang mendorong siswa tertarik, memperhatikan serta mau membaca atau keinginan dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari eksternal (Hendrayanti, 2018). Sekolah memiliki tanggungjawab

untuk menumbuhkan budaya literasi. Selain itu sekolah perlu memenuhi prasarana dalam literasi yang dapat meningkatkan literasi seperti buku baca.³

Dengan membaca mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, mempertajam gagasan dan meningkatkan kreativitas (Rohim & Rahmawati, 2020). Dalam kegiatan mengajar ini dalam lingkup KKN ini kami berusaha memberikan wawasan dan pengetahuan baru pada siswa terkait dengan literasi diantaranya: 1) Teknik literasi berusaha mengenalkan pada siswa komponen literasi yaitu: literasi media, literasi teknologi dan literasi digital. Adapun teknik literasi bisa dilakukan secara individu dan kelompok. Adapun waktu-waktu yang tepat untuk literasi yaitu pada pagi hari sore hari, malam dan seperempat malam. Karena pada waktu-waktu tersebut apapun yang kita baca dapat mudah kita pahami.

Diusahakan dalam membaca buku dalam keadaan tenang, membaca dengan santai mudah memahami bacaan. 2) Tujuan literasi pada siswa ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan melancarkan mereka dalam membaca, menulis dan berkomunikasi. Selain itu tujuannya adalah untuk mendorong minat siswa yang biasanya tidak pernah membaca merubah sikapnya untuk giat dalam membaca. 3) Manfaat literasi yang dapat diperoleh oleh siswa-siswa yaitu: a) peningkatan nilai akademis; b) peningkatan keterampilan menulis; c) Peningkatan keterampilan kritis; d) siswa aktif terlibat dalam kegiatan di kelas; e) mengurangi kesulitan belajar; f) siswa mampu berkomunikasi dengan baik.

Adapun kegiatan pembiasaan literasi di sekolah yang dilakukan oleh guru kelas sebagai berikut: a) membaca 15 menit sebelum pembelajaran baik dengan membaca nyaring maupun membaca dengan rendah; b) menata lingkungan yang kaya literasi; c) mengembangkan koleksi multi modal baik terkait dengan buku Pelajaran maupun buku-buku lainnya; dan d) guru kelas sebagai penggerak literasi sekolah. Adapun pada proses membaca 15 menit sebelum pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu.

- Guru menulis di papan tulis dan membaca bersama-sama di kelas
- Guru atau menunjuk salah satu siswa untuk membaca dengan suara yang keras di depan teman-temannya dan setelah membaca melakukan diskusi terkait dengan bacaannya.
- Guru menunjuk siswa membaca buku secara bergiliran dan siswa lainnya saling menyimak untuk memberikan koreksi bacaannya.

Ada beberapa cara alternatif untuk meningkatkan literasi siswa yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa yaitu:

- Mendesain lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa
- Mengenalkan kebiasaan membaca sejak usia dini baik di rumah maupun di luar rumah
- Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran
- Mendorong siswa untuk aktif di kelas dengan menyediakan bahan yang menarik untuk didiskusikan

Berikut salah satu Gambaran lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan literasi di kelas masing-masing serta literasi digital pada kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SD Muhammadiyah Kasiyan Kabupaten Jember.



Gambar 1. Pedamping literasi dalam kelas

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, minat siswa dalam meningkatkan literasinya mulai tumbuh. Peningkatan ini dapat dilihat pada saat di kelas siswa mulai lancar dalam membaca buku pada saat di suruh membaca oleh gurunya di dalam kelas. Peningkatan ini bukan hanya pada saat kegiatan saja, namun guru kelas terus memberikan pendampingan literasi pada setiap pembelajaran selama 15 menit. Kebiasaan ini patut dicontoh dan diterapkan bukan hanya di lingkungan sekolah namun dapat diterapkan kebiasaan membaca pada saat tidak di lingkup sekolah. Kebiasaan literasi menjadi jendela dunia yang produktif terhadap siswa di MI Midrarul Ulum. Siswa mula berani tampil dalam kondisi apapun jika terbiasa literasi. Membaca bukan hanya merangkai huruf menjadi kata dan menjadi kalimat pada akhirnya kalimat menjadi paragraf. Namun keterampilan membaca ini dituntut untuk memahami makna dibalik bacaannya serta dapat mengasah pola pikir siswa. Dengan membaca anak mudah mendapatkan informasi dan mudah meniru (Linsia, 2022). Hasil penelitian Nursyamsiyah dan Huda mengatakan bahwa literasi tentang tokoh mampu meningkatkan karakter siswa (Nursyamsiyah & Huda, 2024). Sekolah yang mampu menerapkan literasi yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga program literasi yang baik adalah yang mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan analitis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemendikbud

disarankan untuk memaknai ulang pentingnya literasi, guru dan orang tua diharapkan intensif mendampingi anak untuk produktif, melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengadirkan media literasi, menghadirkan dan memperbanyak buku-buku literasi yang memberikan virus prestasi serta diakhir kegiatan jangan lupa untuk melakukan refleksi dari bacaannya (Situmorang, 2022).

Berbagai penelitian mengenai literasi membaca memberikan gambaran yang sangat relevan bagi pelaksanaan program literasi di MI Midrarul Ulum. Upaya peningkatan kemampuan dan minat membaca siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada strategi guru, lingkungan sekolah, serta program literasi yang dirancang secara sistematis. Bria et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi membaca menuntut kreativitas guru dalam memilih strategi pengajaran. Hal ini sejalan dengan praktik yang dapat diterapkan di MI Midrarul Ulum, di mana guru perlu menggunakan metode bervariasi seperti membaca bersama, mendongeng, membaca terbimbing, hingga pendampingan personal agar kemampuan membaca siswa berkembang lebih optimal.

Gomes et al. (2024) menegaskan bahwa literasi membaca berpengaruh langsung terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting bagi MI Midrarul Ulum karena semakin baik kemampuan membaca siswa, semakin mudah mereka memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas berbasis teks. Melalui program literasi yang konsisten, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah dapat meningkat dengan signifikan. Dukungan literasi tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga dan media. Linsia (2022) mengingatkan bahwa pembatasan tontonan anak sangat penting karena penggunaan layar berlebih dapat mengurangi minat membaca. Untuk itu, MI Midrarul Ulum dapat bekerja sama dengan orang tua melalui sosialisasi, memberikan edukasi mengenai pembatasan gawai, serta mendorong keluarga untuk menyediakan waktu membaca di rumah. Sementara itu, Murjani (2021) menjelaskan bahwa literasi masa kini mencakup kemampuan memahami informasi digital. Hal ini relevan bagi MI Midrarul Ulum dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan secara bijak, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca teks cetak, tetapi juga memahami informasi digital yang kredibel dan aman. Selain aspek kognitif, literasi juga berkaitan dengan pembentukan karakter. Nursyamsiyah dan Huda (2024) mengemukakan pentingnya literasi tokoh, yaitu kegiatan membaca kisah-kisah inspiratif yang dapat membentuk nilai moral dan akhlak siswa. MI Midrarul Ulum dapat memanfaatkan buku-buku cerita Islami atau kisah teladan sebagai bahan literasi untuk memperkuat pembentukan karakter Islami siswa. Media Literasi Sains (2024) juga menegaskan bahwa literasi memiliki tujuan luas, mulai dari pengembangan pemikiran kritis hingga penguatan kompetensi abad 21, yang tentunya relevan dalam mempersiapkan siswa MI menghadapi tantangan masa depan. Akhirnya, Riyanti dan Rahmi (2024) menegaskan bahwa program literasi berdampak nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Jika MI Midrarul Ulum terus menyediakan fasilitas yang memadai, kegiatan literasi yang terarah, serta pendampingan dari guru, maka siswa akan semakin termotivasi membaca dan menjadikannya sebagai kebiasaan positif sehari-hari.

Terwujudnya literasi pada siswa di MI Midrarul Ulum memunculkan motivasi pada siswa untuk membaca baik secara individu dan bersama-sama. Kebiasaan membaca pada siswa akhirnya terbentuk pada individu masing-masing, bahkan pada saat istirahatpun siswa gemar dalam membaca buku. Lingkungan yang mendukung literasi perlu diwujudkan oleh sekolah serta lingkungan diluar sekolah serta pendampingan oleh kedua orang tuanya agar tidak hilang dan punah dalam meningkatkan literasi siswa. serta juga ketenangan dan kenyamanan menjadi factor penentu dalam meningkatkan minat literasi pada siswa MI Midrarul Ulum Kasiyan Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian dan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya membangun budaya literasi di Desa Kasiyan Timur, Puger, Jember, khususnya di kalangan siswa SD/MI, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan dasar membaca serta menulis. Melalui pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis, kegiatan ini berfokus pada pendampingan literasi yang terstruktur, mulai dari tahap pra-membaca, decoding, hingga mencapai kelancaran membaca. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan kemampuan literasi siswa, yang ditandai dengan kemauan mereka untuk membaca secara mandiri, keberanian tampil di kelas, serta peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penerapan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada gawai dan kurangnya dukungan dari sebagian orang tua masih perlu diatasi. Budaya literasi yang terus dibina tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, pembiasaan literasi sejak dini di lingkungan sekolah dan rumah menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan adaptif. Keberlanjutan program pendampingan serta komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan agar budaya literasi dapat tertanam kuat dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami makna di baliknya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Kasiyan Timur, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, yang telah memberikan dukungan, partisipasi, serta keterbukaan selama pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian terkait penguatan budaya literasi. Kerja sama dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak **MI Midrarul Ulum Kasiyan**, khususnya kepala sekolah, para guru, dan seluruh peserta didik yang telah berperan aktif dalam setiap rangkaian kegiatan literasi. Dukungan pihak sekolah dalam menyediakan waktu, fasilitas, dan pendampingan sangat membantu kelancaran kegiatan.

Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada **UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember** atas kesempatan, arahan, serta bimbingan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen pembimbing dan seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan motivasi, tenaga, serta kontribusi demi terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bria, N. C., Silaban, D. I., & Ndiki Satu, I. E. (2024). Pelaksanaan gerakan literasi membaca di Sekolah Dasar Katolik Witiham. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–53.
- Faizah, Utama Dewi, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Edisi pertama; K. Wiedarti, Pangesti, & Laksono, Ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gomes, A. N., Istiningasih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112–122.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hidayat, R. (n.d.). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (pp. 23–24). [Tidak ada informasi penerbit].
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, K. H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R. (2024). Implementasi gerakan literasi sekolah dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 552–564.
- Linsia, R. W. (2022). Wajib batasi dan kontrol tontonan anak. *Radar Jember*. <https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/791119707/wajib-batasi-dan-kontrol-tontonan-anak>
- Media Literasi Sains. (2024). *Pengertian literasi, tujuan dan manfaatnya*. <https://literasisains.id/pengertian-literasi-tujuan-dan-manfaatnya/>
- Murjani, M. (2021). Hakikat dan sistem nilai dalam konteks teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 107–119. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/47>
- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Meningkatkan minat literasi studi tokoh dalam membangun generasi berkarakter. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i1.1882>
- Riyanti, A., & Rahmi, S. (2024). Gerakan literasi di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 33–42.